

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

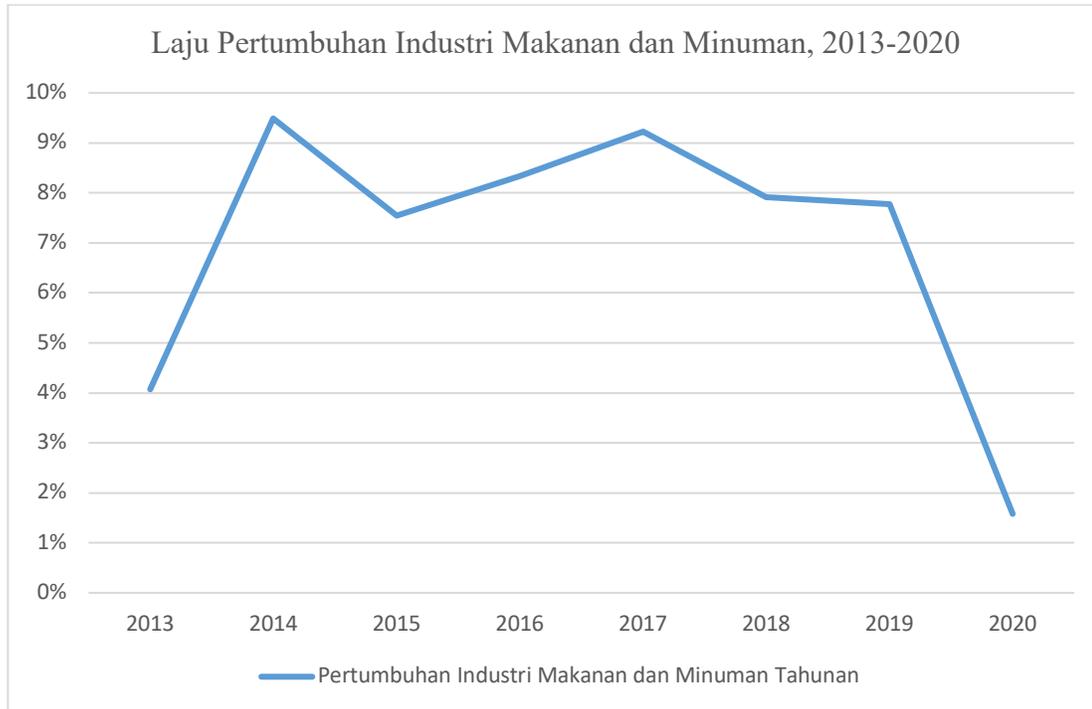
Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah lembaga yang mengadakan dan menyelenggarakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek, dengan tujuan untuk memperdagangkan Efek antara pembeli dan penjual. Efek yang dimaksud disini adalah surat-surat berharga (saham dan obligasi). Hingga tahun 2020, Menurut BEI terdapat 677 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari beberapa sektor, yaitu sektor manufaktur, sektor utilitas dan jasa, sektor keuangan, sektor pertanian, sektor industri barang konsumsi, sektor pertambangan, sektor industri dan kimia, sektor aneka industri, sektor properti dan real estate, dan sektor infrastruktur.

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan cukup pesat. Hal ini dikarenakan sektor industri barang konsumsi merupakan industri yang sangat penting bagi suatu negara karena menghasilkan berbagai produk kebutuhan masyarakat seperti makanan, minuman, dan kebutuhan sehari-hari. Pada sektor ini dibagi ke dalam lima sub sektor, yakni industri makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan perlengkapan rumah tangga. Agus (2021) mengemukakan bahwa "lima subsektor industri dengan nilai ekspor terbesar adalah industri makanan dan minuman (19,58%), industri logam dasar (13,78%), industri kimia, farmasi dan obat tradisional (9,28%), industri barang dari logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik (7,63%), serta industri tekstil dan pakaian jadi (5,86%)". Perusahaan makanan dan minuman berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dibandingkan perusahaan industri barang konsumsi lainnya. Populasi yang digunakan dalam

penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 hingga 2020.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati para investor dan merupakan salah satu sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi nasional sehingga sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati, alasannya adalah industri makanan dan minuman akan tetap hidup dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis konsumen atau masyarakat akan tetap membutuhkan makanan dan minuman dengan kata lain masyarakat akan tetap memenuhi kebutuhan pokoknya. Dengan semakin banyak pendirian perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat memberi prospek yang menguntungkan baik di masa yang akan sekarang maupun di masa yang akan datang, dimana dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sektor industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor industri yang berkembang cukup pesat dan terbesar di Indonesia dan menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Namun berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor makanan dan minuman tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan yang signifikan pada laju pertumbuhan industri makanan dan minuman. Dilihat pada gambar 1.1 dimana laju pertumbuhan industri ini menunjukkan penurunan setiap tahunnya. Berikut adalah grafik pertumbuhan perusahaan sektor industri makanan dan minuman tahun 2013 hingga 2020:



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)(2021)

Berdasarkan grafik pertumbuhan industri makanan dan minuman diatas yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2018, pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar 1,32% menjadi 7,91%. Pada tahun 2019, pertumbuhan industri dan minuman mengalami penurunan sebesar 0,13% menjadi 7,78%, sedangkan pada tahun 2020, pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni sebesar 6,2% atau menjadi 1,58%.

Penurunan pada laju pertumbuhan industri makanan dan minuman terjadi dikarenakan diantara tahun 2018 hingga 2020 terdapat fluktuasi nilai tukar rupiah. Berdasarkan penurunan pertumbuhan tersebut membuat perusahaan di sektor makanan dan minuman harus lebih berhati hati dalam memenuhi kewajiban jangka pendek,

penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan, mengelola laba perusahaan dan mengelola laba untuk menutupi beban atau kewajiban perusahaan karena hal tersebut dapat berujung pada penerimaan opini audit *going concern*. Yang dimana, opini yang dikeluarkan oleh auditor ketika menilai adanya keraguan pada suatu perusahaan atau badan usaha yang diaudit untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dimasa depan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sektor makanan dan minuman periode 2018 hingga 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal dan seoptimal mungkin dalam rangka untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Tetapi jika perusahaan tidak dapat mempertahankan laba atau mendapatkan kerugian yang berkelanjutan maka akan mengganggu kelangsungan usaha dan berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*. Di Indonesia ada beberapa perusahaan yang kontributor terhadap pertumbuhan perekonomian nasional, sektor makanan dan minuman termasuk lima besar kontributor PDB di periode ini yakni sebesar 6,66%. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut paling berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dengan nilai ekspor terbesar yakni sebesar 19,58%. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang sudah *go public*, perusahaan yang *go public* sering kali dilihat investor untuk menanamkan modal atau berinvestasi di perusahaan yang tersebut. Investor akan mempertimbangkan keputusannya dalam berinvestasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan standar umum.

Laporan keuangan adalah salah satu pertanggungjawaban manajemen yang akan diserahkan kepada pemilik perusahaan, laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar dalam menentukan dan menilai posisi dan kegiatan operasional perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1, yakni untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pembaca laporan keuangan, sedangkan bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Maka laporan keuangan harus disajikan dengan kualitas tinggi dan sesuai dengan standar umum.

Perusahaan dalam mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas baik dan sesuai dengan standar umum, membutuhkan manajemen yang memiliki kemampuan yang tinggi dan reputasi yang baik sebagai pihak yang melakukan pengelolaan dalam perusahaan. Namun apabila perusahaan dan manajemen memiliki tujuan dan motivasi yang berbeda yang menyangkut kepentingan mereka masing-masing, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan sehingga diperlukan peranan auditor independen sebagai pihak independen yang dapat menjembatani antara kepentingan dan pemilik perusahaan dan juga manajemen untuk memberikan opini tentang kewajaran pada laporan keuangan. Opini atas kewajaran laporan keuangan ini merupakan suatu informasi yang sangat penting bagi investor dalam mengambil keputusan dan meminimalisir resiko atas investasi yang dilakukan.

Salah satu opini yang dikeluarkan oleh akuntan publik yaitu opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas mengenai kelangsungan usaha perusahaan (*going concern*). *Going concern* atau kelangsungan hidup merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika suatu entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi masalah. Asumsi *going concern* berarti suatu badan usaha dianggap akan

mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu jangka pendek. Sedangkan Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang. Analisis pada rasio keuangan dapat berorientasi dengan masa depan, dengan kata lain bahwa dengan analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa depan. Maka rasio keuangan bermanfaat dalam mengetahui kelangsungan usaha atau going concern suatu perusahaan.

Rasio-rasio keuangan yang di analisa oleh auditor dihitung berdasarkan sumber data yang terdapat dalam neraca dan laporan laba-rugi. Menurut Munawir (2012), terdapat 4 (empat) rasio dalam kelompok rasio keuangan yaitu: (1) Rasio Likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek; (2) Rasio Aktivitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan; (3) Rasio Profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya; dan (4) Rasio Solvabilitas yaitu untuk mengetahui pengelolaan laba terhadap kewajiban perusahaan. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang baik, dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio keuangan yang harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada sektor makanan dan minuman pada penelitian ini terdapat 32 perusahaan namun berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 7 perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan periode 2018 hingga 2020. Hal tersebut akan menjadikan suatu kondisi perusahaan makanan dan minuman yang meningkat pertumbuhannya namun 7 perusahaan dari 32 perusahaan tidak konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan untuk itu diperlukan analisa rasio keuangan terhadap perusahaan yang konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan.

Rasio keuangan dapat mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Menurut Diana (2018), rasio keuangan mampu menjelaskan keterkaitan antara sejumlah akun terhadap akun lainnya terdapat dalam *financial statement* dan dapat mempengaruhi auditor dalam mengeluarkan opini audit *going concern*. Maka auditor bertanggung jawab untuk menilai mengenai apakah terdapat kesangsian besar dalam hasil perhitungan rasio keuangan tahun tersebut dan tahun-tahun sebelumnya terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit.

Fenomena yang terjadi sehubungan dengan opini audit *going concern* dalam subsektor industri makanan dan minuman di Indonesia, yaitu menurut I Gede Nyoman Yetna Setia (2019) yang menyatakan bahwa "Direktur penilaian perusahaan BEI akan memanggil emiten yang dipertanyakan performa perusahaan akibat terus-menerus mencatat kinerja keuangan yang buruk. Apabila hal ini terus berlanjut, perusahaan tersebut akan diragukan dalam menjamin keberlanjutan dan pertumbuhan bisnisnya (*going concern*) oleh auditor". Berdasarkan data dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2020 yang konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan. Dari 25 perusahaan yang konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan, terdapat 4 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Hal tersebut menyebabkan diperlukan analisa terhadap pengaruh rasio keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Pada tabel berikut, terdapat 4 (empat) perusahaan makanan dan minuman 2018-2020 yang menerima opini audit *going concern* sebagai fenomena dari penelitian ini untuk menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Perusahaan Makanan dan Minuman yang menerima Opini Audit Going Concern tahun 2018-2020

Nama Perusahaan	Tahun	Menerima/Tidak menerima Opini Audit <i>Going Concern</i>
AISA - PT FKS Food Sejahtera Tbk	2018	Menerima
	2019	Menerima
CAMP - PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	Menerima
	2020	Menerima
MGNA - PT Magna Investama Mandiri Tbk	2019	Menerima
	2020	Menerima
PCAR - PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	2019	Menerima
	2020	Menerima

Sumber: Laporan Keuangan 2018-2020 (Data yang telah diolah peneliti,2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) menerima opini audit *going concern* selama tahun 2018-2019. Kondisi ini dipengaruhi karena kondisi keuangan perusahaan yang mencatat adanya kerugian sebesar Rp 124 miliar dan defisiensi modal sebesar Rp 3.451 miliar dan terdapat Rp 3.293 miliar utang bank, sukuk ijarah dan utang obligasi pada tahun 2018, sedangkan pada laporan keuangan tahun 2019 PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) mencatat mengenai adanya defisit sebesar Rp 4.456 miliar dan Rp 1.657 miliar pada defisiensi modal dan terdapat Rp 2.306 miliar utang bank, sukuk ijarah, dan utang obligasi. Dari kondisi tersebut mengindikasikan adanya likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas karena perusahaan tidak dapat mengelola laba yang menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, dan terdapat indikasi adanya suatu ketidakpastian keuangan yang dapat menyebabkan keraguan perusahaan dalam kelangsungan usaha.

PT Campina Ice Cream Tbk (CAMP) menerima opini audit *going concern* pada tahun 2019-2020. Hal tersebut dikarenakan menurut auditor situasi perekonomian akan terpengaruh dari dampak wabah virus corona di Indonesia. Sehingga, perusahaan dapat merespon dengan langkah-langkah yang diambil perusahaan dalam menangani wabah covid-19. Dari kondisi tersebut mengindikasikan adanya aktivitas karena perusahaan tidak mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki dalam efektivitas menjalankan perusahaan tersebut.

PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) pada laporan keuangan tahun 2019 dan 2020 mendapatkan opini audit *going concern* dikarenakan pada tahun 2019 perusahaan mengalami kerugian yang mengakibatkan defisiensi modal sebesar Rp 105.092.097.967 dan pada laporan keuangan 2020 mencatat kerugian yang mengakibatkan defisiensi modal sebesar Rp 49.055.623.934. Dari kondisi tersebut mengindikasikan adanya likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas karena perusahaan mengalami defisiensi modal yang menyebabkan modal berkurang dan tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendek, dan terdapat indikasi adanya suatu ketidakpastian keuangan yang dapat menyebabkan keraguan perusahaan dalam kelangsungan usaha.

PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) pada laporan keuangan tahun 2019 dan 2020 mendapatkan opini audit *going concern*. Pada laporan keuangan tahun 2019 mencatat bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 11.484.211.233 yang menyebabkan defisit sebesar Rp 49.641.905.008 dan pada laporan keuangan tahun 2020 mencatat bahwa perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 70.193.833.779. Dari kondisi tersebut mengindikasikan adanya likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas karena perusahaan mengalami kerugian yang menyebabkan defisit yang berarti perusahaan tidak dapat mengelola laba dan tidak dapat menutupi kewajiban jangka pendek. Maka pada tahun 2019 dan 2020, auditor memberikan opini audit *going concern* dan kondisi tersebut menyebabkan perusahaan tidak mendapatkan Ijin Usaha Industri atau IUI dari instansi terkait.

Fenomena-fenomena yang telah dipaparkan diatas, memperlihatkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut mengalami banyaknya kerugian hingga menyebabkan defisiensi modal, utang bank, utang obligasi dan terpengaruh dampak dari wabah covid-19. Hal tersebut dikarenakan perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, maka auditor dapat melihat hal tersebut dari rasio likuiditas. Perusahaan PT Campina Ice Cream Tbk (CAMP) tidak dapat mengukur efektivitas perusahaan, maka auditor dapat melihat hal tersebut dari rasio aktivitas. Perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA), PT Magna Investama Mandiri Tbk (MGNA) dan PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) mengalami kerugian yang sangat signifikan, sehingga auditor dapat melihat kinerja perusahaan melalui rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan dapat melihat kinerja perusahaan melalui rasio solvabilitas untuk mengetahui pengelolaan laba perusahaannya terhadap kewajiban perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan dan mencakup fenomena yang ada, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020).

### **1.3 Perumusan Masalah**

Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik yaitu, apabila perusahaan tersebut menerima opini audit wajar tanpa pengecualian, karena opini tersebut dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Opini audit *going concern* dianggap sebagai suatu isu bagi sebuah perusahaan. Jika perusahaan menerima opini audit *going concern* hal ini dapat menjadi peringatan dini atau *early warning* bagi perusahaan untuk segera memperbaiki kelangsungan

usahanya, tetapi hal ini dapat mengakibatkan menurunnya harga saham perusahaan, karena kepercayaan investor terhadap perusahaan memudar bahkan hilangnya kepercayaan investor, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Dalam pemberian opini audit *going concern*, auditor harus memperhatikan apakah ada kesangsian terhadap kelangsungan usaha pada perusahaan. Salah satu informasi yang bisa auditor dapat dalam menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan perhitungan tingkat rasio keuangan perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan di masa lalu, sekarang dan di masa depan. Auditor dapat melakukan analisis rasio keuangan dikarenakan rasio keuangan berorientasi dengan masa dengan, yang berarti rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa depan. Maka rasio keuangan bermanfaat dalam mengetahui kelangsungan usaha atau *going concern* suatu perusahaan. Dalam rasio keuangan juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan.

Dari uraian dan penjelasan diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh rasio keuangan yang berisi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Maka pokok masalah yang ingin diteliti oleh penulis ini sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas serta opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2020?
2. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2020?

3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara rasio likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2020?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara rasio aktivitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2020?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara rasio profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2020?
6. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara rasio solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2020?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas serta opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara rasio likuiditas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara rasio aktivitas opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara rasio profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara rasio solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai dengan tahun 2020.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

#### **a. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam bidang akuntansi serta meningkatkan wawasan mengenai pengaruh opini audit *going concern*, dengan variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini merupakan media untuk sumbangan pemikiran beralaskan ilmu yang diperoleh di kuliah dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di masa yang akan datang serta dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern.

### **1.5.2 Aspek Praktik**

#### **a. Bagi Profesi Auditor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern, sehingga dapat memaksimalkan kinerjanya serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan audit.

#### **b. Bagi Perusahaan Makanan dan Minuman**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam memahami dampak dari rasio likuiditas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dan menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penerimaan opini audit *going concern*.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkasan laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab III dalam Laporan Penelitian. Agar dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang menjelaskan identifikasi

masalah didasari oleh latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (secara teoritis dan praktis), ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi teori umum sampai ke khusus yang mendasari bagi peneliti, secara khusus opinin audit going concern, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Penelitian ini pula memaparkan mengenai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir masalah penelitian dan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara pada penelitian ini.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, identifikasi variabel depeden dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data yang mendasari hasil penelitian

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang menguraikan penjelasan setelah penelitian dilakukan. Terdiri dari hasil penelitian, dan pembahsan hasil penelitan yang telah dilakukan, mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini yakni menjelaskan mengenai hasil pengaruh rasio keuangan terhadap penerimaan opini audit going concern.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian, serta saran yang berfungsi untuk bahan masukan kepada pihak-pihak yang terkait di dalamnya